

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASUPAN ENERGI
DAN PROTEIN PADA ANAK BALITA GIZI KURANG (STUDI KASUS DI
DESA KALIGARANG KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA)**

Artikel Penelitian

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi
Pada Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro



Disusun Oleh :

**KUNARSO
G2C203085**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI (S1)
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

The Factors That Relationship With Energy And Protein Intake Of Under Nourished Children. A study Cases From Village Of Kaligarang Subdis Tricc Keling, Jepara.

By : Kunarso And Sugeng Sutjipto

Abstrak

Background: Interventrom that doing government to improvement, the under nourished problem of childrens only focused of food intake and not yet looking factor to have influence intake. One of many factor to have influence intake (energy and protein) is infection, care pattern and preparly consumption household. The aimed research is to understanding of the relation ship factor with energy and protein intake.

Metode: This research at the doing Kaligarang Vilage, Subdistric Keling Jepara. With the design cross Sectional. The Sample is of 1-5 year oll undernourished children in 67 chilgren. The data nutritional status BB/U were gathered using standart antropometric procedures. The data energi and protein intake were gathered from recall 2 x 24 hour. The data infection, care pattern and preparly consumption household were gathered from interview with quetioner. Those data was analyzed with the test pearson Chi-Square or Fisher Exact.

Result: The mean energy intake (53,7%) showed in good category also with protein intake (64,2%) in good category. The ralationship infection with intake showed the children with infection will have less energy intake (90,3%). The statistic test showed a relationship significantly between occurred infection with energy intake. The relationship between occurred infection will hae less protein intake (90,3%) compared with children are not infection. The statistic test showed a relationship significantly between occurred infection with protein intake. The correlation care pattern with energy intake showed is mother with less care pattern the cildrens will have energy intake less good (54,8%) compared with the mother are good care pattern (45,2%). The statistic fisher Exact showed no correlation significantly between care pattern mother with energy intake. The correlation care pattern with protein intake showed is mother with less care pattern the cildrens will have protein intake less good (66,7%) compared with the mother are good care pattern (33,3%). The statistic fisher Exact showed a relationship significantly between care pattern mother with protein intake. The correlation between preparly consumption household with energy intake showed is famly are not preparly consumption will have children are less energy intake (6,5%), more small compared with the famly are preparly consumption (93,5%). The statistic fisher Exact showed no corelation significantly between preparly consumption household with energy intake. The correlation between preparly consumption household with protein intake showed is famly are not preparly consumption will have children are less protein intake (6,5%), more small compared with the famly are preparly consumption (93,5%). The statistic fisher Exact showed no corelation significantly between preparly consumption household with protein intake.

Conclusion: The ralationship significantly ($p < 0,05$) between occurred infection with energy and protein intake. The ralationship significantly ($p < 0,05$) between care pattern with protein intake ang no correlation significantly care pattern with energy intake. Also between preparly consumption household no correlation with energy and protein intake.

Key words: Occured infection, care pattern, preparly consumption household, energy and protein intake.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Asupan Energi Dan Protein Pada Anak Balita Gizi Kurang (Studi Kasus Di Desa Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara)

Oleh : Kunarso dan Sugeng Sutjipto

ABSTRAK

Latar belakang: Upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi kurang pada balita selama ini masih terfokus pada asupan melalui program pemberian makanan tambahan (PMT), tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi asupannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi asupan (energi dan protein) diantaranya adalah kejadian infeksi, pola asuh dan ketersediaan pangan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan asupan energi dan protein.

Metode: Penelitian dilakukan di Desa Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan desain *Cross Sectional*. Sampel yaitu semua anak balita 1-5 tahun gizi kurang sebanyak 67 anak. Data yang diperoleh meliputi data status gizi dengan cara antropometri (BB/U), Data Asupan energi dan protein diperoleh melalui recall 2x24 jam. Penyakit infeksi, pola asuh dan ketersediaan pangan keluarga diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner Analisis data menggunakan uji *Pearson Chi-square* atau *Fisher Exact* dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian: Asupan energi menunjukkan sebagian besar (53,7%), dalam kategori baik, begitu juga dengan asupan protein (64,2%) dalam kategori baik. kejadian infeksi dengan asupan energi menunjukkan bahwa anak yang menderita infeksi mempunyai asupan energi kurang (90,3%), dibandingkan dengan anak yang tidak menderita infeksi (9,7%), Hasil uji hubungan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kejadian infeksi dengan asupan energi. Hubungan antara kejadian infeksi dengan asupan protein menunjukkan bahwa anak yang menderita infeksi mempunyai asupan protein yang kurang (91,7%), dibandingkan dengan anak yang tidak menderita infeksi (8,3%). Hasil uji hubungan *Fisher Exact* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kejadian infeksi dengan asupan protein.. Hubungan antara pola asuh ibu dengan asupan energi menunjukkan bahwa ibu dengan pola asuh kurang baik, anaknya mempunyai asupan energi yang kurang (54,8%), dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pola asuh baik (45,2%), Hasil uji hubungan *Fisher Exact* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara pola asuh ibu dengan asupan energi. Hubungan antara pola asuh ibu dengan asupan protein menunjukkan bahwa ibu dengan pola asuh kurang baik, anaknya mempunyai asupan protein yang kurang (66,7%), dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pola asuh baik (33,3%). Hasil uji hubungan *Fisher Exact* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara pola asuh ibu dengan asupan protein. Hubungan antara ketersediaan pangan keluarga dengan asupan energi menunjukkan bahwa keluarga yang tidak tersedia pangannya, mempunyai anak yang asupan energinya kurang (6,5%), lebih kecil dibandingkan dengan keluarga yang tersedia pangannya (93,5%). Hasil uji hubungan *Fisher Exact* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara ketersediaan pangan keluarga dengan asupan energi. Hubungan antara ketersediaan pangan keluarga dengan asupan protein menunjukkan bahwa keluarga yang tidak tersedia pangannya, mempunyai anak dengan asupan protein kurang (8,3%), lebih kecil dibandingkan dengan keluarga yang tersedia pangannya (91,7%). Hasil uji hubungan *Fisher Exact* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara ketersediaan pangan keluarga dengan asupan protein

Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kejadian infeksi dengan asupan energi dan protein. Ada hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara pola asuh dengan asupan protein dan tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,05$) antara pola asuh ibu dengan asupan energi. Begitu juga hubungan antara ketersediaan pangan keluarga dengan asupan energi dan protein tidak ada hubungan yang signifikan.

Kata kunci: kejadian infeksi, pola asuh ibu, ketersediaan pangan keluarga, asupan energi dan protein.